

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media massa dalam penyebaran informasi serta penyajian informasi dan penyampaiannya kini sudah semakin berkembang. Untuk mendapatkan tempat kepercayaannya, media cetak harus bekerja keras dalam bersaing. Dikarenakan banyaknya media online yang bermunculan di masyarakat. Terutama pada media cetak yaitu seperti majalah.

Majalah merupakan publikasi yang berisi tentang cerita pendek, gambar, dan ilustrasi. Tanpa adanya keberadaan gambar ilustrasi didalamnya, majalah akan terasa kurang lengkap. Visualisasi merupakan langkah untuk membuat sesuatu yang kurang jelas atau abstrak menjadi lebih jelas, bisa menarik dan membantu pembaca untuk menganalisis, juga memutuskan suatu masalah dengan cara berimajinasi pada kejadian yang sebenarnya. Majalah yang mempunyai khas tersendiri dalam memberitakan adalah majalah Tempo.

Tempo menjadi salah satu majalah yang dalam memberitakan suatu peristiwa kejadiannya sangat berani dan kritis untuk menuliskan fakta - fakta dan memiliki ciri khas tersendiri. Majalah Tempo juga selalu menunjukkan cover yang menarik dan memberikan makna yang mendalam pada isu yang akan dibahas serta detail hingga keakar permasalahannya.

Cover pada majalah merupakan salah satu hal yang terpenting pada bagian majalah karena cover yang biasanya dilihat pertama kali dan menentukan apakah dapat menarik perhatian khalayak atau tidaknya. Daya tarik dari majalah adalah cover dan perpaduan berbagai warna. Selain itu, headline dari majalah itu sendiri menentukan daya tarik pembaca terhadap majalah

Majalah Tempo merupakan salah satu yang mempunyai rubrik khusus dalam menyajikan sebuah karikatur dan terkenal pesannya yang kritis dengan menyajikan topik seputar bidang sosial politik dalam setiap kali penerbitan. Oleh karena itu, majalah Tempo pemilihannya berdasarkan fakta bahwa media cetak itu mewakili masyarakat.

Perihal terpilihnya Ketua KPK baru Firlil Bahuri yang cacat kode etik dan revisi Undang-Undang KPK, akhir – akhir ini media massa mulai ramai untuk memberitakan. Media massa maupun media sosial mendapat kritikan masyarakat dan akademisi agar KPK harus diperkuat. Sekelompok pendukung Jokowi telah melaporkan Majalah Tempo ke Dewan Pers. Karena cover pada majalah Tempo menampilkan gambar Presiden Jokowi dan bayangan seperti pinokio. Hal ini menjadi perhatian masyarakat Indonesia karena di dalam cover tersebut menunjukkan Jokowi yang di-referencekan kepada Pinokio. Pinokio seperti yang kita ketahui memiliki konsep seorang penipu atau pembohong. Mereka mengaku keberatan atas cover majalah Tempo tersebut.

Adapun beberapa cover majalah Tempo yang menuai permasalahan yang timbul. Pertama adalah majalah tempo edisi 16 September - 22 September 2019. Dalam cover tersebut tergambar Presiden Jokowi yang terdapat bayangan hitam seperti pinokio. Walaupun sudah sangat jelas foto atau gambar yang ada pada sebuah cover tersebut, tetapi pemaknaan makna akan berbeda-beda bila seseorang berada di luar lingkungan yang tidak sama. Kedua, majalah Tempo kembali membuat heboh dengan covernya edisi 11 November -17 November 2019. Kali ini giliran Gubernur DKI Anies Baswedan yang dijadikan karikatur. Di cover tersebut terdapat karikatur Anies Baswedan tengah tenggelam di sebuah kaleng. Anies saat ini memang tengah disibukkan dalam (RAPBD) anggaran daerah DKI Jakarta yang pernah di temukan sebuah sejumlah anggaran yang dianggap janggal. Salah satu rencana anggaran yang diajukan oleh Suku Dinas Pendidikan Jakarta Barat, yakni rencana anggaran pembelian Lem Aica Aibon sebesar Rp 82 miliar. Dalam cover tersebut tergambar gubernur DKI Jakarta tengah kesusahan keluar dari Lem Aibon.

Dikarenakan tingkat pemahaman seseorang yang berbeda – beda, maka tidak semua pembaca dapat dengan mudah mengerti atau memahami makna yang terdapat pada gambar atau ilustrasi tersebut. Maka dari itu, perlunya secara semiotika untuk menganalisis cover tersebut.

Dari fenomena yang ada penulis memutuskan untuk melakukan analisis terhadap cover majalah Tempo yaitu edisi 16 September - 22

September 2019 dan cover majalah Tempo edisi 11 November - 17 November 2019, menggunakan metode analisis semiotika model Umberto Eco untuk mencari dan memahami makna tanda apa saja tentang cover majalah Tempo. Kemudian penulis juga menampilkan perbandingan dari kedua cover tersebut. Penulis memilih dua cover majalah tersebut karena pada cover tersebut sama - sama memuat gambaran yang kontroversional, menjadi sorotan publik serta menarik untuk di analisis. Serta maraknya isu dimasyarakat bahwa presiden digambarkan sebagai tokoh pinokio. Sedangkan Anies Baswedan berbanding terbalik, tetap adanya isu tetapi cara respon dari Anies Baswedan sendiri lebih dijadikan kritikan.

Penulis memilih judul **“Analisis Semiotika Umberto Eco Perbandingan Cover Majalah Tempo Edisi Jokowi Dan Anies Baswedan”**. Penulis menggunakan analisis semiotika untuk mengkaji masalah tersebut. Harapannya dapat mempermudah siapa saja yang mempelajari majalah tempo untuk mengetahui makna yang ingin disampaikan dan penulis juga ingin menampilkan perbandingan yang menonjol serta dianggap menarik oleh penulis. Dengan adanya pengetahuan seperti ini supaya ada cover majalah terbaik dari majalah yang dapat menyampaikan isi pesan didalamnya dengan menarik, mendidik dan mudah di ingat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mengambil rumusan masalah:

Bagaimana analisis semiotika Umberto Eco dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, dan budaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Untuk mengetahui analisis semiotika Umberto Eco dalam perspektif sosial, politik, ekonomi, dan budaya.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

1. Penelitian ini dapat membantu memaknai sebuah tanda menurut semiotika Umberto Eco.
2. Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan penulis dalam penentuan sebuah tanda dari teks dan karikatur dalam cover Majalah.
3. Penelitian ini bermanfaat sebagai tambahan wawasan penulis dalam penentuan sebuah tanda dari teks dan foto dalam sebuah cover Majalah.

1.4.2 Praktis

1. Untuk menambah referensi hasil riset, terutama bidang komunikasi massa dengan focus pada analisis semiotika cover majalah.

2. Memberikan informasi seputar semiotika dan sumbangan pemikiran bagi ilmu jurnalistik.
3. Diharapkan dapat bermanfaat bagi pratik komunikasi, agar lebih kritis dalam melihat gambar ilustrasi.



